

**PENERAPAN INTERVENSI FOOT MASSAGE TERHADAP PENURUNAN
SKOR NYERI PADA PASIEN POST OPERASI LAPAROTOMI
DI RS BHAYANGKARA KOTA BENGKULU**



KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh :

**ADE WAHYUDI, S.Kep
NPM : 2414901014**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**PENERAPAN INTERVENSI FOOT MASSAGE TERHADAP PENURUNAN
SKOR NYERI PADA PASIEN POST OPERASI LAPARATOMI
DI RS BHAYANGKARA KOTA BENGKULU**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Ners Pada Program Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Bengkulu**

OLEH

**ADE WAHYUDI, S.Kep
NPM. 2414901014**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Ilmiah Akhir Ners adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Ade Wahyudi

NPM : 2414901014

Tanda Tangan : 

Tanggal : 08 Agustus 2025



HALAMAN PENGESAHAN

Karya ilmiah Akhir Ners ini diajukan oleh:

Nama : Ade wahyudi

NPM : 2414901014

Program studi : Profesi Ners

Judul KTA-N : Penerapan intervensi foot massage terhadap penurunan skor nyeri pada pasien
fost operasi laparatomi di rs bhayangkara bengkulu

Telah berhasil dipertahankan dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang
diperlukan untuk memperoleh gelar Ners Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu.



Ditetapkan di : Bengkulu
Tanggal : 08 Agustus 2025

Penguji satu

Penguji dua

Ns. Lussyefrida Yanti, S.Kep.M.Kep

Ns. Leni Rozani, S.Kep.M.Kep

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN INTERVENSI FOOT MASSAGE TERHADAP PENURUNAN
SKOR NYERI PADA PASIEN POST OPERASI LAPARATOMI
DI RS BHAYANGKARA KOTA BENGKULU**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan pada
tanggal 08 Agustus 2025

Oleh:

ADE WAHYUDI, S.Kep
NPM. 2414901014

Disetujui

Pembimbing



(Ns. Lussyefrida Yanti, S.Kep., M.Kep)

Mengetahui

Ketua Program Studi Profesi Ners



(Ns. Larra Fredrika, S.Kep., M.Kep)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Prodi Profesi Ners Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Ade Wahyudi, S.Kep
N P M : 2414901014
Program Studi : Profesi Ners
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis karya : Karya Ilmiah Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENERAPAN INTERVENSI FOOT MASSAGE TERHADAP PENURUNAN
SKOR NYERI PADA PASIEN POST OPERASI LAPARATOMI
DI RS BHAYANGKARA KOTA BENGKULU**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Bengkulu berhak menyimpan, mengalih media/formalkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bengkulu
Pada tanggal : Jumat, 08 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Ade Wahyudi, S.Kep

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI NERS
KIAN, 08 AGUSTUS 2025
ADE WAHYUDI
LUSSYEFRIDA YANTI

**PENERAPAN INTERVENSI FOOT MASSAGE TERHADAP PENURUNAN
SKOR NYERI PADA PASIEN POST OPERASI LAPARATOMI
DI RS BHAYANGKARA KOTA BENGKULU**

ABSTRAK

Latar belakang: Nyeri pascaoperasi merupakan respons fisiologis umum yang sering dialami pasien setelah tindakan pembedahan mayor seperti laparotomi. Jika tidak ditangani dengan baik, nyeri dapat menghambat proses penyembuhan dan menurunkan kualitas hidup pasien. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri adalah terapi *foot massage*, yang bekerja dengan meningkatkan relaksasi dan sirkulasi darah. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh penerapan intervensi *foot massage* terhadap penurunan skor nyeri pada pasien post operasi laparotomi di RS Bhayangkara Kota Bengkulu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif dengan tiga partisipan yang menjalani operasi laparotomi. Intervensi *foot massage* diberikan selama 10–15 menit pada kedua kaki, dua kali sehari selama tiga hari. Skor nyeri diukur menggunakan skala numerik nyeri (NRS) sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil:** Setelah dilakukan intervensi *foot massage*, ketiga pasien menunjukkan penurunan skor nyeri yang signifikan dari kategori nyeri sedang menjadi ringan. Pasien juga melaporkan peningkatan kenyamanan dan relaksasi setelah terapi. **Kesimpulan:** Penerapan *foot massage* efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam membantu menurunkan nyeri pada pasien post operasi laparotomi. Intervensi ini dapat dijadikan sebagai bagian dari asuhan keperawatan komplementer yang aman, mudah, dan bermanfaat untuk meningkatkan kenyamanan pasien.

Kata kunci : laparotomi, intervensi keperawatan, manajemen non-farmakologi, terapi *foot massage*

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING STUDY PROGRAM
KIAN, AUGUST 08, 2025
ADE WAHYUDI
LUSSYEFRI DA YANTI

THE APPLICATION OF FOOT MASSAGE INTERVENTION ON PAIN SCORE REDUCTION IN POST-OPERATIVE LAPAROTOMY PATIENTS AT BHAYANGKARA HOSPITAL, BENGKULU CITY

ABSTRACT

Background: Postoperative pain is a common physiological response often experienced by patients after major surgical procedures such as laparotomy. If not properly managed, pain can hinder the healing process and reduce the patient's quality of life. One non-pharmacological intervention that can be used to reduce pain is foot massage therapy, which works by increasing relaxation and blood circulation. **Objective:** To determine the effect of foot massage intervention on pain scores in post-laparotomy patients at Bhayangkara Hospital in Bengkulu City. **Methods:** This study used a descriptive case study approach with three participants who underwent laparotomy. Foot massage intervention was given for 10–15 minutes on both feet, twice a day for three days. Pain scores were measured using the Numeric Rating Scale (NRS) before and after the intervention. **Results:** After the foot massage intervention, all three patients showed a significant reduction in pain scores from moderate to mild. Patients also reported increased comfort and relaxation after therapy. **Conclusion:** The application of foot massage is effective as a non-pharmacological intervention in helping to reduce pain in post-laparotomy patients. This intervention can be used as part of complementary nursing care that is safe, easy, and useful for improving patient comfort.

Key words : laparotomy, nursing intervention, non-pharmacological management, foot massage therapy

KATA PENGANTAR

Segala Puji Dan Syukur Kehadirat Allah Swt Atas Berkah, Rahmat Dan Hidayah-Nya Yang Senantiasa Dilimpahkan Kepada Peneliti, Sehingga Bisa Menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Dengan Judul “Penerapan Intervensi Foot Massage Terhadap Penurunan Skor Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparotomi Di RSUD Dr. M.Yunus Kota Bengkulu”.

Shalawat dan salam juga peneliti harapkan selalu terucap pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulisan karya ilmiah akhir ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Profesi Ners di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Selesaiannya penulisan karya ilmiah akhir ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta dari motivasi berbagai pihak, karena itu secara khusus peneliti haturkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Eva Oktavidiati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Ns. Larra Fredrika, S.Kep, M.Kep. selaku Ketua Prodi Profesi Ners yang telah memberikan dukungan pengarahan selama masa penyusunan karya ilmiah akhir ini.
3. Ibu Ns. Lussyefrida Yanti S.Kep.,M.Kep. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan karya ilmiah akhir ini.

4. Ibu Ns. Leni Rozani, S.Kep.,M.Kep, selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan karya ilmiah akhir ini.
5. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
6. Keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan karya ilmiah akhir.

Peneliti mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga karya ilmiah akhir ini dapat memberikan manfaat untuk mendukung penelitian-penelitian selanjutnya.

Bengkulu, 08 Agustus 2025

Ade Wahyudi, S.Kep

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Ade Wahyudi
NPM : 2414901014
Tempat/Tanggal Lahir : Ketapang Baru, 17 Agustus 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Kota Bengkulu
Orang Tua :
Nama Ayah : Hokdi Saputra
Nama Ibu : Erna Wati
Alamat Orang Tua : Kota Bengkulu

Riwayat Pendidikan :

SDN 52 (Seluma)	: 2008-2014
SMPN 19 (Seluma)	: 2014-2017
SMKN 2 (Bengkulu)	: 2017-2020
Pendidikan S1 Keperawatan	: 2020-2024
Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Profesi)	: 2024-2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	6
C. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Medis Nyeri	9
a. Definisi.....	9
b. Klasifikasi Nyeri	9
c. Penyebab Nyeri.....	11
d. Tanda dan Gejala Nyeri	12
e. Kondisi Klinis Terkait.....	12
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nyeri	13
B. Konsep Terapi Foot massage	18
a. Pengertian	18
b. Fisiologi	18
c. Teknik Terapi <i>Foot massage</i>	20
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Subjek Studi Kasus	30
C. Lokasi dan Waktu Studi Kasus	30
D. Fokus Studi Kasus.....	31
E. Definisi Operasional	31

F. Instrumen Studi Kasus	32
G. Metode Pengumpulan Data.....	32
H. Analisis dan Penyajian Data	32
I. Etika Studi Kasus.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Profil Lahan Praktik.....	33
B. Proses Asuhan Keperawatan.....	34
C. Hasil Penerapan Tindakan Keperawatan	79
D. Pembahasan.....	80
E. Analisa Tindakan Keperawatan Sesuai Hasil Penelitian	82
F. Keterbatasan Studi Kasus.....	83
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tanda dan Gejala Nyeri	13
Tabel 2.2 SOP Terapi Foot Massage	21
Tabel 2. 3 Tabel Perencanaan Keperawatan	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional	32
Table 4.1 Analisis Data Pasien 1	37
Table 4.2 Prioritas Diagnosa Keperawatan	38
Tabel 4.3 Rencana Asuhan Keperawatan (Intervensi Keperawatan) Pasien 1	39
Tabel 4.4 Implementasi Keperawatan Pasien 1	42
Tabel 4.5 Evaluasi Keperawatan Pasien 1	47
Table 4.6 Analisa Data Pasien 2	53
Table 4.7. Prioritas Diagnosa Keperawatan	54
Tabel 4.8 Rencana Asuhan Keperawatan (Intervensi Keperawatan) Pasien 2	54
Tabel 4.9 Implementasi Keperawatan Pasien 2	57
Tabel 4.10 Evaluasi Keperawatan Pasien 2	60
Table 5.1 Analisa Data Pasien 3	66
Table. 5.2 Prioritas Diagnose Keperawatan	67
Table. 5.3 Implementasi Keperawatan Pasien 3	72
Table 5.5 Evaluasi Keperawatan Pasien 3	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skala Nyeri Numerical Rating Scale (NRS)	16
Gambar 2. 2 Skala Nyeri Visual Analog Scale (VAS)	17
Gambar 2. 3 Skala Nyeri Verbal Descriptor Scale	17
Gambar 2. 4 Skala Nyeri Wajah (Wong-Baker Faces Pain Rating Scale).....	17

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Penjelasan Tentang Penelitian
- Lampiran 3 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Satuaam Acara Penyuluhan
- Lampiran 6 SOP Penerapan *Terapi Foot Massage*
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Turnitin KIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri adalah sensasi yang sangat tidak menyenangkan dan sangat individual yang tidak dapat dibagi dengan orang lain. Menurut The International for the Study of Pain (IASP) nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya suatu kerusakan (Potter & Perry, 2010). Nyeri merupakan salah satu pemicu yang dapat meningkatkan level hormon stres seperti adrenokortikotropin, kortisol, katekolamin dan interleukin dan secara simultan dapat menurunkan pelepasan insulin dan fibrinolisis yang akan memperlambat proses penyembuhan luka paska pembedahan (Williams & Kentor, 2008). Seorang Individu dapat berespons secara biologi dan perilaku akibat nyeri yang dapat menimbulkan respon fisik dan psikis. Respon fisik meliputi keadaan umum, respon wajah dan perubahan tanda – tanda vital, sedangkan, respon psikis akibat nyeri dapat merangsang respon stres sehingga sistem imun dalam peradangan dan menghambat penyembuhan (Potter & Perry, 2010).

Adapun proses terjadinya nyeri menurut Lindamen & Athie (Hartanti, 2005), dimulai ketika bagian tubuh terluka oleh tekanan, potongan, sayatan, dingin atau kekurangan oksigen pada sel, maka bagian tubuh yang terluka akan mengeluarkan berbagai macam substansi intraseluler dilepaskan ke ruangkstraseluler maka akan mengiritasi nosiseptor. Saraf ini akan merangsang dan bergerak sepanjang serabut saraf atau neurotransmiter seperti neurotransmiter

seperti prostaglandin dan epinefrin, yang membawa pesan nyeri dari medula spinalis ditransmisikan ke otak dan dipersepsikan sebagai nyeri.

Individu yang merasakan nyeri merasa tertekan atau menderita dan mencari upaya untuk menghilangkan nyeri. Perawat menggunakan berbagai intervensi untuk menghilangkan nyeri atau mengembalikan kenyamanan. Perawat tidak dapat melihat atau merasakan nyeri yang klien rasakan karena nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada individu. Nyeri merupakan sumber frustrasi, baik klien maupun tenaga kesehatan (Potter dan Perry, 2010).

Proses asuhan keperawatan pada pasien paska operasi sangat penting dilakukan sedini mungkin dan secara komprehensif untuk mengatasi terjadinya masalah keperawatan. Peran perawat sangat dituntut disini dalam mengatasi masalah keperawatan paska operasi seperti keluhan nyeri yang dirasakan pasien pada area post insisi karena perawat selama 24 jam mengetahui kondisi pasien baik fisiologi maupun psikologi pasien. Manajemen dalam mengatasi nyeri haruslah mencakup penanganan secara keseluruhan, tidak hanya pada pendekatan farmakologi saja, karena nyeri juga dipengaruhi oleh emosi dan tanggapan individu terhadap dirinya.

Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah manajemen nyeri yang menggunakan teknik farmakologi yang berkolaborasi dengan tim medis ataupun intervensi mandiri teknik nonfarmakologis. Teknik farmakologi adalah cara yang paling efektif untuk menghilangkan nyeri terutama untuk nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam- jam atau bahkan

berhari-hari. Pentingnya teknik nonfarmakologi dalam menurunkan skala nyeri, mengkombinasikan teknik non farmakologis dengan obat-obatan mungkin cara yang paling efektif untuk menghilangkan nyeri (Smeltzer and Bare, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Chanif (2012), di rumah sakit Kariadi Semarang di peroleh pasien yang mengalami operasi abdomen memiliki tingkat intensitas nyeri sedang sampai parah, setelah operasi pasien biasanya diberi ketorolac 30 mg per 6 jam iv selama 3 hari sampai nyeri berkurang. Ketorolac adalah obat sakit standar untuk menghilangkan rasa sakit pada pasien setelah operasi abdomen.

Intervensi yang lain dapat dilakukan adalah dengan teknik nonfarmakologi atau terapi komplementer sebagai terapi alternatif yang potensial untuk meningkatkan manajemen nyeri dan nyeri akut post operasi pada pasien kanker. Beberapa terapi komplementer dapat meningkatkan perlakuan medis dan meningkatkan kenyamanan pasien sebagai contoh terapi musik, relaksasi, teknik meditasi, pijat refleksi, obat herbal, hipnotis terapi sentuh dan pijat. (Chanif, 2012) Sedangkan menurut Demir 2012, teknik non farmakologis merupakan suatu tindakan mandiri perawat dalam mengurangi nyeri, diantaranya dengan suatu tindakan mandiri perawat dalam mengurangi nyeri, seperti teknik relaksasi, distraksi, biofeedback, Transcutan ElektrikNervous Stimulating (TENS), guided imagery, terapi musik, accupresur, aplikasi panas dan dingin, foot massage dan hipnotis.

Foot massage therapy dapat dilakukan pada pasien operasi jantung, operasi lutut, gastrektomi, laparoscopi, operasi abdomen atau laparatomi (Chanif, 2012).

Laparotomi merupakan pembedahan abdomen, membuka selaput abdomen dengan operasi yang dilakukan untuk memeriksa organ – organ abdomen dan

membantu diagnosis masalah termasuk menyembuhkan penyakit-penyakit pada perut (Manjoer, 2000) pembedahan itu memberikan efek nyeri pada pasien sehingga memerlukan penanganan khusus. karena nyeri bersifat subjektif antara satu individu dengan individu lainnya berbeda dalam menyikapi nyeri (Andarmoyo, 2013). Selama periode pasca operatif, proses keperawatan diarahkan pada menstabilkan kembali equilibrium fisiologi pasien, menghilangkan rasa nyeri dan pencegahan komplikasi.

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor dengan melakukan penyayatan pada lapisan lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker dan obstruksi) (Mario, Katuuk, Hendro, 2018). Dalam melakukan pembedahan harus dilakukan pembiusan (anastesi), tanpa adanya anastesi terlebih dahulu tidak mungkin dilakukan pembedahan (Maryunani, 2015).

Management nyeri non farmakologi untuk menghilangkan nyeri meliputi teknik distraksi, teknik pemijatan (massage), teknik relaksasi, terapi musik, guided imaginary, meditasi, imajinasi terbimbing. Teknik-teknik tersebut dapat menurunkan intensitas nyeri, mempercepat penyembuhan dan membantu dalam tubuh mengurangi berbagai macam penyakit seperti depresi, stress dll (Kozier: 2006). Metode pereda nyeri non farmakologis, biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah. Meskipun tindakan tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, tindakan tersebut mungkin diperlukan atau sesuai untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit. Salah satu terapi non farmakologis yang baik untuk menurunkan intensitas nyeri adalah massage telapak kaki / foot massage therapy.

Salah satu terapi lain yang dapat digunakan yaitu pijat kaki atau foot massage, yang berfungsi untuk meningkatkan sirkulasi perifer, secara mekanis membantu perpindahan cairan vena dan limfatik, dan memanipulasi saraf, pembuluh darah, dan sel-sel dalam jaringan. Selain itu pijat kaki tidak memiliki efek samping dan secara ekonomis pijat kaki sangat baik untuk digunakan, Pijat kaki telah terbukti memberikan kenyamanan Pada pasien dan dapat menurunkan tekanan darah dengan hipertensi primer (Siteresm, 2020). Foot massage mengaktifkan aktifitas parasimpatik kemudian memberikan sinyal neurotransmiter ke otak, organ dalam tubuh, dan bioelektrik ke seluruh tubuh. Sinyal yang di kirim ke otak akan mengalirkan gelombang alfa yang ada di dalam otak (Guyton, 2014).

Terapi non farmakologis dapat menurunkan intensitas nyeri sampai dengan tingkat yang dapat ditoleransi oleh pasien diantaranya dengan teknik foot massage. Massage efektif dalam memberikan relaksasi fisik dan mental, mengurangi nyeri dan meningkatkan keefektifan dalam pengobatan. Massage pada daerah yang diinginkan selama 20 menit dapat merelaksasikan otot dan memberikan istirahat yang tenang dan kenyamanan (Potter & Perry, 2010) Cassileth dan Vickers (2004) melaporkan bahwa terdapat 50% penurunan nyeri, kelelahan, stres / kecemasan, mual dan muntah pada klien paska operasi. Foot massage therapy merupakan gabungan dari empat teknik masase yaitu effleurage (Mengusap), petrissage (memijit), Friction (menggosok) dan tapotement (menepuk). Dimana kaki mewakili dari seluruh organ – organ yang ada didalam tubuh. Foot massage merupakan mekanisme modulasi nyeri yang dipublikasikan untuk menghambat rasa sakit dan untuk memblokir transmisi impuls nyeri sehingga menghasilkan analgetik dan nyeri yang dirasakan setelah operasi diharapkan berkurang (Chanif, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Luan Tsay

(2009) terdapat pengaruh pemberian foot massage terhadap intensitas nyeri pada paska operasi abdomen di Medikal Center Taipei, Taiwan dengan nilai p-value < 0,5. Hal ini terbukti bahwa foot massage bermanfaat dalam penurunan intensitas nyeri akibat luka insisi post operasi abdomen atau laparatomi (Chanif, 2013).

Foot massage dilakukan secara teratur, 1 kali pelaksanaan hari mulai hari kedua post operasi selama 20 menit 5-7 jam setelah diberikan ketorolac (Chanif, 2013). Foot massage sangat dianjurkan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan peran perawat dalam manajemen nyeri, karena sebagai metode penghilang nyeri yang aman, tidak membutuhkan peralatan yang spesial, mudah dilakukan dan mempunyai efektifitas yang tinggi. Foot massage therapy dapat dilakukan pada pasien kanker, seperti kanker payudara, laparatomi, dan operasi akut lainnya (Abdelaziz, 2014).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan intervensi foot massage terhadap penurunan skor nyeri pada pasien post operasi laparatomi di RS Bhayangkara Kota Bengkulu”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menjelaskan Penerapan intervensi foot massage terhadap penurunan skor nyeri pada pasien post operasi laparatomi di RS Bhayangkara Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien post operasi laparatomi
- b. Menegakkan Diagnosa keperawatan keperawatan pada pada pasien post operasi laparatomi

- c. Merencanakan intervensi keperawatan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi
- d. Melakukan implementasi keperawatan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi
- f. Melaksanakan analisis praktik klinik keperawatan Penerapan intervensi foot massage terhadap penurunan skor nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian yang sejenis khususnya penelitian tentang pengaruh penatalaksanaan nyeri pasien post-op laparatomi dengan foot massage.

2. Manfaat Aplikatif

a. Penulis

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan memberikan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan dapat memberikan masukan kepada profesi keperawatan pentingnya pengetahuan tentang pengaruh foot massage therapy terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi dan dapat diaplikasikan pada pasien secara langsung.

b. Pasien Laparatomi/ Orang Tua

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh foot massage therapy terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi laparatomi.